

STUDI DESKRIPTIF PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM INKLUSI DI SDN BATU CEPER 1 KOTA TANGERANG

Fadel Sabil*, Nur Latifah, Sunardin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*Corresponding author email: Fadelsabil7@gmail.com

Article History

Received: 19 August 2024

Revised: 27 August 2024

Published: 30 August 2024

ABSTRACT

Implementation is one of the learning solutions that can be implemented to answer the diverse needs of students. Learning in schools is learning that begins with a diagnostic assessment to map the characteristics of students. This study aims to determine how the Descriptive Study of the Role of Special Educator Teachers in the Implementation of the Inclusion Program at "SDN BATU CEPER 1 KOTA TANGERANG". This study uses a qualitative research approach that will produce data. The research approach produces descriptive data by trying to reveal a study of the analysis of the descriptive study of the role of special educator teachers in the implementation of the inclusion program at SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang. The following is a description that has been excerpted from the results of research that has been conducted by the author. Teachers play an important role as educators by actively discussing and solving problems in learning. By using game-based mathematics learning media, such as baskets for counting balls, teachers can guide students more effectively. When students experience difficulties, teachers immediately teach and provide the necessary support and general conclusions. The inclusion program requires improvement in several aspects, including recording assessments, understanding PPI, and implementing remedial and enrichment programs. Although creative learning media are used well, there needs to be improvement in terms of the preparation and implementation of assessments and understanding of individual learning programs for special students.

Keywords: *Role Of Teachers, Inclusion Program, Students With Special Needs*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Sabil, F., Latifah, N. & Sunardin. (2024). STUDI DESKRIPTIF PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM INKLUSI DI SDN BATU CEPER 1 KOTA TANGERANG. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1607–1615. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3325>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Implementasi menjadi salah satu solusi pembelajaran yang bisa diimplementasikan untuk menjawab kebutuhan peserta didik yang beragam. Pembelajaran di sekolah merupakan pembelajaran yang diawali dengan asesmen diagnostik untuk memetakan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, setiap guru harus mampu dengan kreatif mendesain pembelajaran yang akan diimplementasikan di kelas masing-masing. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik bisa saling berbeda. Peran guru sebagai pemandu pembelajaran yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia. Para pendidik di ruang lingkup khususnya guru, mereka merancang sedemikian dan menyampaikan materi pembelajaran, memberikan penjelasan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa bahan ajar relevan, menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Sekolah inklusif merupakan salah satu bentuk kesetaraan pendidikan yang mengedepankan prinsip non-diskriminasi dan memberikan kesempatan pendidikan yang setara bagi anak berkebutuhan khusus dan anak pada umumnya (Darma 2015).

Pendidikan inklusif merupakan suatu bentuk layanan pendidikan yang menjamin semua anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama teman seusianya di kelas reguler. Oleh sebab itu, buku ini akan membahas praktik pembelajaran berdiferensiasi yang diimplementasikan dari beberapa sekolah. Implementasi pada saat yang bersamaan, berbagai pandangan, institusi sekolah, dan program telah diperkenalkan serta ditetapkan. Meskipun banyak upaya telah diberikan dalam memahami teori dan praktik pelaksanaan

kebijakan, belum ada kesepakatan tentang model pelaksanaan kebijakan yang bisa digunakan secara universal untuk berbagai jenis program atau proyek pembangunan, serta diberbagai sektor. Program inklusi pendidikan yang bertujuan untuk memasukkan siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus ke dalam kelas reguler atau lingkungan pendidikan khusus, sehingga mereka dapat belajar bersama dengan teman-teman sebaya mereka. Guru mempunyai peran sebagai pendidik, fasilitator, motivator, evaluator. Mereka harus menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar, memaksimalkan potensi mereka, dan mengatasi hambatan belajar. Guru juga mendorong siswa untuk tertarik pada mata pelajaran dan belajar dengan giat. Peran guru dalam pendidikan sangat penting karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan pemikiran, pengetahuan, nilai dan keterampilan siswa. Guru yang efektif dapat sangat mendorong pembelajaran siswa dan pengembangan pribadi. Oleh karena itu, peran guru harus ditegakkan, dihormati dan dihargai dalam masyarakat. Ini adalah respons terhadap upaya untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, adil, dan merata bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus. Penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah upaya pemerintah untuk membentuk generasi yang mampu memahami, menerima, dan menghargai perbedaan tanpa menimbulkan diskriminasi dalam masyarakat. Beberapa kota di Indonesia telah memulai sekolah inklusi berkat kerjasama antara sekolah dan pemerintah kota. Namun, tantangan masih ada dalam menciptakan sekolah inklusi yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi mengintegrasikan prinsip

pemerataan dan keberagaman pendidikan tanpa membedakan, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat menerima pendidikan yang sama. Beberapa masalah yang muncul termasuk kurangnya penerimaan masyarakat terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler dan ketidakharmonisan antara berbagai pihak dalam pelaksanaan sekolah inklusi (Alfikri 2022). Keberhasilan pendidikan inklusi sangat bergantung pada adanya guru yang berkualitas dan dukungan penuh dari pihak sekolah.

Salah satu permasalahan utama yang muncul dalam penelitian ini berkaitan dengan tenaga pendidik, terutama guru kelas dan guru pendamping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang memadai terkait dengan bagaimana melakukan pembelajaran yang efektif bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Pemahaman yang kurang ini dapat menghambat kemampuan guru untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada para pendidik agar mereka dapat lebih baik memahami dan menghadapi kebutuhan beragam yang dimiliki oleh siswa inklusi. Selain masalah pemahaman tenaga pendidik, penelitian ini juga menyoroti permasalahan lain yang berkaitan dengan kurangnya dukungan sistem dari berbagai pihak, seperti orang tua dan masyarakat, terhadap kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam konteks pendidikan inklusi, dukungan dan pemahaman dari orang tua sangat penting, karena mereka berperan dalam proses

pembelajaran dan perkembangan anak-anak mereka. Kurangnya dukungan dan pengertian orang tua dapat menjadi penghambat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus. Selain itu, dukungan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam penerapan pendidikan inklusif. Persepsi masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus dapat mempengaruhi integrasi dan penerimaan sosialnya di lingkungan sekolah dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus, serta bagaimana masyarakat dapat berperan dalam mendukung pendidikan inklusif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan Metode ini digunakan untuk menyelidiki situasi pada objek secara alamiah, berbeda dengan metode eksperimen (Sugiyono, 2016). Dalam metode kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu penggabungan berbagai sumber data. Analisis data dalam metode ini bersifat induktif dan kualitatif, dengan penekanan pada pemahaman makna dibandingkan dengan generalisasi hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendekatan kualitatif deskriptif dikarenakan penyajian data dan pengurainya berdasarkan fakta di lapangan dan kejadian yang sesungguhnya dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penjabaran yang disajikan secara jelas sesuai fenomena yang terjadi di lapangan yang bersifat nyata dengan sempurna pada Implementasi peran guru khusus inklusi

SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu yang paling strategis dalam penelitian yang dituju, karena penelitian ini harus ada yang akurat dan tepat. Tanpa mengetahui teknik penelitian ini. Maka penelitian ini tidak akan memenuhi standar yang di inginkan, adapun proses dalam penelitian ini menggunakan beberapa tehnik yaitu:

1. Observasi

Observasi suatu teknik pengumpulan data mengadakan penelitian secara teliti dengan menggunakan wawancara, pengamatan dan pencatatan hal-hal yang diperlukan pada saat mencari data mencapai tujuan yang di teliti (Gunawan2021). Untuk mencari fenomena-fenomena yang muncul pada penelitian tersebut.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti datang ke tempat penelitian yang di tetapkan dan mengamati sekolah, guru dan siswa pada program inklusi di SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang.

2. Wawancara

Suatu proses komunikasi atau interaksi untuk menemukan hasil pembicaraan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan subjek penelitian itu sendiri secara mendalam tentang sebuah informasi tema penelitian yang ingin diteliti dengan mengeksplorasi informasi tersebut secara akurat (Nuraeni, 2021). Jadi wawancara itu sendiri ialah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dan pihak lain sebagai narasumber atau pemberi informasi yang ingin di inginkan.

3. Dokumentasi

Suatu dokumen yang mencatat peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini

biasanya bersifat tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang yang di publikasikan oleh seseorang untuk dokumen pelengkap dari penggunaan sebuah metode yang di teliti (JAYA, 2021). Karena dokumentasi itu sangat penting menunjang keberhasilan yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang mendapatkan hasil yang memuaskan sebab di dukung oleh potret foto catatan kecil yang dibuat oleh peneliti dan peneliti dapat mengelola data penelitiannya lebih maksimal sebagai penunjang hasil yang memuaskan untuk sebuah penelitian.

Jadi dokumentasi adalah salah satu cara peneliti untuk mendapatkan suatu objek yang ingin diteliti yang mendapatkan sebuah gambaran melalui suatu media. Pada penelitian ini berupa foto-foto yang berhubungan dengan penelitian ini pada gambaran penelitian di SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data adalah suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintese, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (JAYA, 2021).

Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles & Huberman yang meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih fokus hal pokok yang ingin dirangkum data tersebut, memfokuskan

pada satu hal yang penting, selanjutnya yaitu mencari tema penelitian dan juga polanya supaya mendapatkan pembahasan yang di inginkan. Dengan begitu, peneliti akan mendapatkan sebuah gambaran yang lebih jelas dan lebih mudah untuk mengumpulkan data yang selanjutnya. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada guru dan siswa.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data (*display*) sangat memudahkan untuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks bersifat naratif. Sekumpulan informasi yang telah peneliti dapatkan disusun kemudian dikelompokkan pada bagian sub masing-masing. Proses yang dilakukan adalah dengan cara memahami dan mengetahui bagaimana peran guru terhadap program inklusi tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini biasanya merupakan sebuah kesimpulan yang dapat menghasilkan sebuah rumusan yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi memungkinkan juga jika tidak. Kesimpulan juga merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum terlihat jelas, namun dengan dilakukannya penelitian menjadi lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam implementasi program inklusi pada SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang. Beberapa peran guru

yaitu, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai elevator. Sedangkan program inklusi tersendiri, kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman belajar, mendesain dan melaksanakan assesmen bagi seluruh siswa abk maupun reguler untuk mengukur kemampuan belajarnya, Penetapan dan penyusunan program pembelajaran individual bersama guru khusus. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sumber dan media yang lebih inovatif dan beragam. Menyiapkan program remedial dan pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan. Merupakan saling berhubungan dalam satu sama lain dengan peran guru dengan program tersebut.

1. Peran guru

a. Guru sebagai pendidik

Pendidik, guru harus mengembangkan dan menumbuhkan serta membimbing menjadi dewasa para peserta didik, dan guru harus memiliki standar kepribadian yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Jadi peran pendidik guru itu sendiri adalah sebagai tempat menyampaikan ilmu-ilmunya sesuai porsinya, selain itu guru harus menjadi agar anak lebih tumbuh dewasa guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik (Maemunawati & Alif, 2020). Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru sebagai Pendidik di SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah didapatkan guru telah mendidik secara langsung untuk anak inklusi untuk memanggil siswa inklusi secara langsung dan mengumpulkannya di depan meja sebagai metode yang efektif. Selain itu, guru harus menciptakan lingkungan

pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. .

b. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator perlu memahami bahwa perannya tidak hanya sebatas menyediakan perlengkapan fisik seperti buku, meja, dan bahan pembelajaran lainnya. Selain itu, guru perlu merancang program pembelajaran yang menginspirasi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang berkesan (Maemunawati & Alif, 2020). Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru sebagai Fasilitator di SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah didapatkan guru merancang media pembelajaran dengan kreatif dan melakukan Ice brengking supaya anak menambah semangat dalam pembelajaran, dengan merancang kegiatan yang mendorong siswa guru pun berdiskusi dengan anak, anak normal dan tidak normal tidak ada yang di beda bedakan oleh guru.

c. Guru sebagai motivator

Motivasi berperan penting dengan minat dan prestasi pada siswa dalam pembelajaran di sekolah. Kita sebagai guru memberikan motivasi pada anak yang besar akan mendapatkan hasil pada presentasi anak berbeda dengan memberikan sedikit motivasi (Maemunawati & Alif, 2020). Dan motivasi pun menjadi pendorong mencapainya semua tujuan hidup. Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru sebagai motivator di SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah didapatkan guru mendorong semangat belajar dengan menggunakan media yang kreatif dan inovatif, dengan adanya guru memberikan motivasi siswa terlihat sangat senang dan gembira dengan tepuk semangat, tepuk anti *bullying* dan *ice breaking*, dengan adanya motivasi anak dalam mendapatkan *reward* yang

memenangkan permainan dengan bertepuk tangan serta anak yang tidak memenangkan diberi motivasi agar lebih bangkit semangat untuk mencapai keberhasilannya.

d. Guru sebagai elevator

Guru sebagai elevator artinya guru memberikan masukan dan penilaian terhadap pengembangan pada anak. Guru juga harus bisa memberikan penilaian terhadap pembelajaran tersebut untuk mengetahui keberhasilan siswa pada saat pembelajaran hingga tercapainya penilaian yang sempurna (Maemunawati & Alif, 2020).

Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru sebagai Elevator di SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah didapatkan guru memberikan masukan dan penilaian terhadap pengembangan anak ketika ada anak yang tidak mengerti dan kita ajarkan langsung apa kesulitan yang di hadapinya, guru mengamati pencapaiannya siswa dalam proses pembelajaran dengan cara assesman kognitif dan non kognitif tetapi tidak ada catatan khusus bukti bahwa dia berhasil dalam pencapaian pembelajaran dalam kelas.

2. Program Inklusi

a. Kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman belajar

Lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana interaktif di sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Pentingnya menciptakan dan mempertahankan lingkungan ini adalah untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Maemunawati & Alif, 2020)

Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru dalam Program Inklusi di SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah didapatkan guru pada program inklusi ini guru menciptakan suasana yang interaktif disekolah untuk mendukung pelajaran sangat lah efektif dikarenakan media pembelajran adalah kunci sebuah peran dalam mencairkan suasana yang sangat membantu dan mendukung dalam pembelajaran berlangsung dan guru pun pada saat dikelas harus sesuai arahan modul ajar sehingga kelas berjalan nyaman tanpa adanya hambatan dalam pembelajaran di kelas.

b. Mendesain dan melaksanakan assesmen bagi seluruh siswa abk maupun reguler untuk mengukur kemampuan belajarnya

Fungsi assesment sebagai tolak ukur mencapai dan melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik serta apa yang harus dibutuhkan pembelajaran siswa, serta menemukan dan menyelesaikan permasalahan serta apa yang menjadi kebutuhan pembelajaran yang kenyataannya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut (Septy, 2021).

Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru dalam Program Inklusi di SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah didapatkan guru ternyata tidak ada catatan assesmen yang terjadi dalam pembelajaran di kelas Cuma guru menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran untuk mengetahui assesmen non kognitif sedangkan assesmen kognitifnya berupa butir soal yang dimana apabila ada kesulitan dalam membaca dan guru membantu secara lisan dan mereka tidak bisa mengisi soal sendiri dan harus dibantu oleh guru tersebut pada saat melakukan observasi saya juga tidak

mendapatkan catatan assesmen sebagai tolak ukur pencapaian anak.

c. Penetapan dan penyusunan program pembelajaran individual bersama guru khusus

Fungsi assesmen sebagai tolak ukur mencapai dan melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik serta apa yang harus dibutuhkan pembelajaran siswa, serta menemukan dan menyelesaikan permasalahan serta apa yang menjadi kebutuhan pembelajaran yang kenyataannya sesuai dengan kesulitan yang di hadapi oleh siswa tersebut (Septy, 2021).

Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru dalam Program Inklusi di SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah didapatkan Guru kelas tidak memiliki program PPI dan mereka memberikan informasi ke guru GPK terkait kondisi anak khusus dikelas 2c, guru kelas 2c saja kebingungan beliau tidak tahu apa-apa tentang dari isi PPI tersebut dan kurang paham. Untuk guru GPK sendiri pun tidak ada PPI pada saat saya melakukan observasi Dan untuk program PPI di kelas inklusi tidak ada untuk anak Cuma menggunakan assamat yang telah dibuat berdasarkan kemampuan anak.

d. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sumber dan media yang lebih inovatif dan beragam

Bahan ajar dan media adalah segala bentuk materi yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Ini bisa berupa bahan tertulis seperti buku teks, modul, atau handout, serta bahan tidak tertulis seperti presentasi, demonstrasi, atau media pembelajaran interaktif (Rosnaningsih, 2022). Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru dalam Program Inklusi di SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang. Hasil

penelitian yang telah didapatkan guru Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sumber dan media yang lebih inovatif dan beragam. Guru menggunakan bahan sumber dan media yang sangat kreatif dan membantu anak khusus dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dengan pelajaran matematika menghitung dari 1-20 dengan menggunakan media bola dan keranjang, itu sangat membantu sekali dalam media yang digunakan pada anak khusus di kelas.

e. Menyiapkan program remedial dan pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan

Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai standar belajar yang diharapkan atau ketika materi yang diajarkan belum dipahami sepenuhnya oleh siswa (Safari, 2019). Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru dalam Program Inklusi di SDN Batu Ceper 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah didapatkan guru Menyiapkan program remedial dan pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan. Pada saat observasi di temukan bahwa remedial yang dilaksanakan pada saat kelas 2c berlangsung ketika guru memberikan soal dan anak kurang paham, lalu guru memberikan 1 pertanyaan remedial supaya anak bisa berkembang pemikirannya akan tetapi guru harus membantu dan membimbing anak kebutuhan khusus karena mereka harus dibimbing satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Untuk pengayaan tidak ada karena memberatkan bagi siswa khusus karena dia sudah paham saja guru sudah bangga dan guru kelas 2c agak keberatan untuk memberikan pengayaan tersebut.

KESIMPULAN

Guru memiliki berbagai peran penting dalam pendidikan yang meliputi sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan Elevator. Sebagai pendidik, guru berperan dalam membangun kepercayaan diri dan berpikir positif siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, serta mengajarkan akhlak untuk perkembangan karakter siswa. Sebagai fasilitator, guru perlu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, mempersiapkan modul dan media dengan matang, serta mencari informasi terbaru tentang sumber belajar yang relevan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Sebagai motivator, guru harus menggunakan kegiatan *ice breaking* yang variatif dan memberikan pujian serta penghargaan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, termasuk memberikan motivasi khusus bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan. Terakhir, sebagai Elevator, guru harus menggunakan instrumen penilaian untuk mengukur kemajuan siswa secara objektif, memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta mengajukan pertanyaan yang relevan untuk memastikan pemahaman materi. Semua peran ini penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan umum Program inklusi memerlukan perbaikan dalam beberapa aspek, termasuk pencatatan asesmen, pemahaman tentang PPI, dan pelaksanaan program remedial serta pengayaan. Meskipun media pembelajaran yang kreatif digunakan dengan baik, perlu ada peningkatan dalam hal penyusunan dan pelaksanaan asesmen serta pemahaman

tentang program individualisasi pembelajaran untuk siswa khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, Farhan, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. (2022). "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSI." *Journal of Syntax Literate*, 7(6).
- Darma, Indah Permata, and Binahayati Rusyidi. (2015). "Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia." *Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 2(2). 223-227.
- Gunawan, I. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori dan Praktik*. Bumi Askara.
- JAYA, I. M. L. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.
<https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Maemunawati, S. & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penertbit 3M Media Karya Serang, Banten.
- Mawardi. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan (ALVINA C)*. Penerbit Samudera Biru.
- Nuraeni, Y. (2021). *BAHAN AJAR METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Tahta Medi)*. TAHTA MEDIA GROUP.
- Rosnaningsih, A. (2022). *Perencanaan Pembelajaran*. CV Pupa Media.
- Safari, D. (2019). *EVALUASI PENDIDIKAN: PENYUSUNAN KISI-KISI, PENULISAN, & ANALISIS BUTIR SOAL*.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Buku Saku Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>